

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Foto dokumenter etnografis berperan untuk merekam realitas terkait kebiasaan menginang yang masih ada di Gunungkidul. Kebiasaan menginang di Dusun Surulanang, Karangduwet, Paliyan, Gunungkidul telah dilakukan secara turun temurun sejak zaman dahulu. Namun, seiring berjalannya waktu para pelestari kebiasaan ini terus berkurang seperti halnya di Dusun Surulanang, Karangduwet, Paliyan, Gunungkidul. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode etnografis serta visualisasi karya foto dokumenter yang berfokus kepada kedua *penginang* yaitu Mbah Mudi (83 Tahun) dan Mbah Mi (65 Tahun) memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai kebiasaan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, kebiasaan menginang di Dusun Surulanang hanya dilakukan oleh para perempuan tua, sebagai contoh Mbah Mudi (83 Tahun) dan Mbah Mi (65 Tahun). Generasi-generasi masa kini banyak yang tidak mau melestarikan kebiasaan ini bahkan tidak sedikit yang hanya mengenal menginang sebagai kebiasaan makan sirih tanpa mengetahui bahan-bahan lain yang digunakan serta manfaat yang ada. Bahan menginang yang digunakan oleh para perempuan tua di Dusun Surulanang merupakan campuran dari daun sirih, *injet*, dan gambir serta kegiatan pelengkap yaitu menyusur. Tentu ini merupakan hal yang membedakan kebiasaan ini dengan daerah lain,

karena seperti sebutannya yaitu menginang tentu biasanya menggunakan buah pinang atau kinang namun, di Dusun Surulanang tidak ditemukan perempuan tua yang menggunakan buah pinang atau kinang.

Alasan kebanyakan para *pinginang* dalam melestarikan kebiasaan ini adalah karena tertarik dan tergoda oleh leluhur mereka yang dahulu menginang. Ketertarikan itu membuat mereka mencoba dan mencicipi kegiatan ini, alhasil mereka merasakan kenikmatan sehingga akhirnya mereka ketagihan. Rasa ketagihan dan candu membuat kedua *pinginang* tidak bisa lepas dari kebiasaan ini. Bahkan, menurut salah satu *pinginang* yaitu Mbah Mudi ia menyatakan dirinya tidak akan berhenti menginang sebelum meninggalkan dunia ini. Hal lainnya adalah karena keyakinan para *pinginang* yang mempercayai bahwa dengan menginang akan menjaga gigi mereka tetap utuh dan kokoh, menyegarkan mulut serta sebagai obat sakit perut ketika zaman dahulu belum ada obat-obatan seperti saat ini.

Penggunaan metode etnografi untuk penciptaan ini bermula dari wawancara dengan narasumber, meliputi para *pinginang* yang masih tersisa, pedagang bahan-bahan menginang, serta warga sekitar. Kemudian, dilanjutkan proses penciptaan karya akan tetapi, jadwal pemotretan awal yang seharusnya dilakukan akhir Maret 2023 akhirnya mundur hingga bulan Mei 2023 dikarenakan para *pinginang* sedang melaksanakan ibadah puasa, hal ini ditakutkan tidak bisa mendapatkan hasil visual yang variatif.

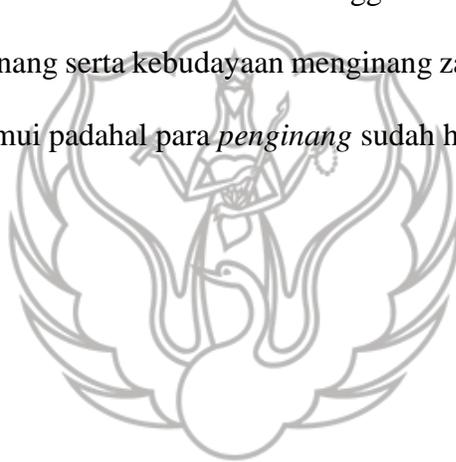
Demikian, penciptaan ini dapat terlaksana hingga mendapatkan hasil visual yang sesuai dengan catatan etnografis adalah berkat kerja sama dari kedua *pinginang* dengan sukarela menjadi subjek foto. Sehingga, hal-hal ihwal terkait kebiasaan ini juga dapat diketahui secara lebih mendalam dan dapat tersampaikan dengan benar. Terkait dengan masalah teknis dalam penciptaan adalah kebanyakan karena pencahayaan yang kurang sehingga, beberapa foto memerlukan tambahan *lighting* agar didapatkan visual yang baik.

B. Saran

Penelitian mengenai *pinginang* tentu tidak terlepas dari waktu yang dibutuhkan untuk mengenal lebih jauh mengenai kebiasaan ini. Faktor-faktor lain seperti halnya bahasa sangat mendukung dalam pengembangan informasi, maka dari itu diperlukan waktu yang tidak hanya dalam hitungan bulan akan tetapi, selama masih diberi kesempatan dan kemampuan dengan waktu yang sebenarnya tidak terbatas. Jumlah *pinginang* yang tinggal sedikit apabila diperlukan untuk menelaah lebih jauh harus siap untuk kemungkinan-kemungkinan buruk karena waktu yang cenderung terbatas, terlebih para perempuan *pinginang* telah memasuki usia senja. Pembelajaran lanjutan mengenai bahasa dan istilah-istilah asing yang sering digunakan oleh informan juga diperlukan. Hal ini disebabkan karena variasi kebahasaan yang terjadi akibat perkembangan zaman. Tentu hal ini menjadi pemicu dalam proses transfer informasi yang kurang maksimal karena kebanyakan narasumber

merupakan perempuan tua yang hidup dengan bahasa lokal seperti bahasa jawa *krama* dan *ngoko* serta istilah-istilah yang populer pada zaman dahulu.

Pada penciptaan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih lanjut mengenai kebiasaan *menginang* yang sebaiknya dilestarikan atau tidak, selain itu juga pada sisi sejarah *menginang* yang lebih mendalam. Prosesi seperti halnya ritual yang kental terlebih pada masyarakat *jawa* dengan berbagai upacara adat serta sesajiannya dapat menjadi topik lebih lanjut mengenai asal usul kebiasaan ini karena hingga hari ini arsip visual mengenai kebiasaan *menginang* serta kebudayaan *menginang* zaman dahulu masih sangat susah untuk ditemui padahal para *pinginang* sudah hampir tidak ada.



KEPUSTAKAAN

- Afi Naufal, M., Nisa Mumpuni, A., Ayu Safitri, N., Chairunnisa, G., Lendra, W., Ikhrum, M. A., Khairiah, A., Program Studi Biologi, M., Sains dan Teknologi, F., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Padang, U., & Program Studi Biologi, D. (2021). Pengetahuan Budaya Nginang Oleh Masyarakat Dukuh Tegalsari, Klaten dan Desa Pakuncen, Serang Sebagai Obat. *Universitas Negeri Padang*, 01(2021). <https://doi.org/10.24036/prosemnabio/vol1/10>
- Ajidarma, S. (2002). *Kisah mata : fotografi antara dua subyek : perbincangan tentang Ada* (M. Yulistianti, Ed.). Galang Press.
- Aulia Saraswati, R., Nur Hafidzah Rahmah, D., Safitri, M., Monika Saini Camalin, C., Setyawan Putri, C., & Setyaningsih, E. (n.d.). *Potensi Tanaman Ramuan Nginang Sebagai Pasta Gigi Herbal Warisan Nenek Moyang Potential of Nginang Herb Plant as Herbal Toothpaste of Ancestral Heritage* (Vol. 16, Issue 1).
- Arief Wibowo, S., Rochmiatun, E., & Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, F. (n.d.). *KEBERADAAN KEBIASAAN NGINANG PADA MASYARAKAT MELAYU DI KECAMATAN SEBERANG ULU I KOTA PALEMBANG*. In *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam: Vol. I* (Issue 2).
- Bogre, M. (2019). *Documentary Photography Reconsidered History, Theory and Practice* (1st ed.). Routledge.
- Collier, John. ; C. M. (1986). *Visual Anthropology : Photography As a Research Method*. University of New Mexico.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan : ideologi, epistemologi, dan aplikasi*. Pustaka Widyatama.
- Mascie-Taylor, N., Flora, M. S., Gn Mascie-Taylor, C., & Rahman, M. (2012). Betel quid chewing and its risk factors in Bangladeshi adults. Betel quid chewing and its risk factors in Bangladeshi adults. In *WHO South-East Asia Journal of Public Health* (Vol. 1, Issue 2). <https://www.researchgate.net/publication/277067124>
- Nasrullah, R. (2020). *Metode Penelitian Jurnalisme Pendekatan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nginang Kebiasaan Masyarakat Tradisional Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut*. (n.d.).
- Nugroho, R. A. (2006). *Kamus Fotografi* (D. Hardjono, Ed.). Andi.

Pieter Jan, V. (1875). *ethnologisch, historisch*. Haarlem.

Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman, Ed.). Rosdakarya.

The Journal of Asian Studies (Vol. 44, Issue 3).

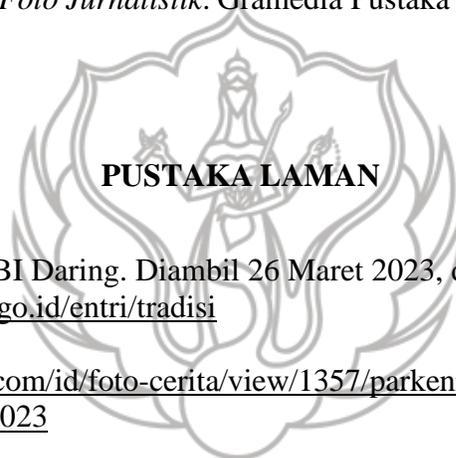
Rogovin Milton. (2019). *The Social Documentary Photography of Milton Rogovin* (C. Fulton & Frisch Michael, Eds.). University Press of Kentucky.

Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.

Spradley, J. (1997). *Metode Etnografi* (Amirudin, Ed.). PT Tiara Wacana Yogya.

Tari, J., & Seni Pertunjukan, F. (2017). *TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SI TARI UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.

Wijaya Taufan. (2014). *Foto Jurnalistik*. Gramedia Pustaka Tama.



Tradisi. 2023. Pada KBBI Daring. Diambil 26 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>

<https://www.antarafoto.com/id/foto-cerita/view/1357/parkenier-terakhir-banda-naira>. Diakses 13 September 2023

<https://www.theguardian.com/artanddesign/2021/jun/21/paradise-exists-sebastiao-salgados-stunning-voyage-into-amazonia> Diakses 5 Desember 2023